

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di dalam Bab IV maka, tentang Meningkatkan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Dharma Wanita III Kecamatan Sungai Bahar dapat disimpulkan bahwa:

Dari pengamatan sikap toleransi anak usia dini dapat dilihat hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Sebelum adanya pemberian tindakan, maka terlihat sikap toleransi anak usia dini masih dalam kategori belum berkembang dengan persentase 25,4%.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 sikap toleransi anak sudah mulai meningkat dengan melalui metode bermain peran menjadi 44,1%. Siklus I pertemuan ke-2 anak sudah terlihat mulai sedikit meningkat dengan persentase menjadi 52,6%. Siklus I pertemuan ke-3 mulai meningkat kembali menjadi 60,7%, dan pada siklus I pertemuan ke-4 anak mulai meningkat lagi dengan persentase 68,4%. Setelah melaksanakan siklus I namun masih belum memasuki kriteria maka penulis memberi tindakan selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak mengalami peningkatan anak mulai mampu menghormati agama yang di anut teman dan mulai menghargai pendapat teman saat melakukan tindakan bermain peran dan penulis pun ikut serta saat kegiatan bermain

peran, penulis memberikan reward dan property yang digunakan cukup menarik untuk bermain sehingga peningkatan terjadi dengan persentase 80,7%. Pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai persentase 82,9%, siklus II pertemuan ke-3 anak mengalami peningkatan dengan persentase 84,7%, siklus II pertemuan ke-4 peningkatan sikap toleransi anak meningkat dengan kategori berkembang sangat baik terlihat pada persentase yaitu 86,2% melebihi kriteria ketuntasan yaitu 80%.

3. Metode bermain peran dapat meningkatkan sikap toleransi anak usia dini dengan peningkatan yang sangat baik dengan hasil akhir melebihi batas ketuntasan 80% , yaitu 86,2% dan berada pada kategori berkembang sangat baik. Sedangkan untuk lembar observasi guru yang dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian kepada penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II “ya terlaksana” karena pada proses pelaksanaan penulis sudah memberikan arahan, menjelaskan mengenai alat-alat yang akan digunakan dan menjelaskan tugas masing-masing anak.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi sekolah, Memberikan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif, inspiratif dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan
2. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif sehingga anak lebih

tertarik dan pembelajaran akan lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat anak lebih optimal dalam pembelajaran.

b. Guru hendaknya menerapkan media pada mata pembelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja

3. Bagi anak, Anak harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan serta motivasi belajar dalam mengembangkan ide/gagasan sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir peserta didik serta dapat meningkatkan sikap anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran sikap anak melalui metode bermain peran dapat meningkatkan sikap toleransi melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep anak yang belum tercakup dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan kedepannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Aida, N dan Rini, A.P. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 4(1). 87 – 99
- Casram (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial*. 1(2). 187-198. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.15575/Jw.V1i2.588](http://Dx.Doi.Org/10.15575/Jw.V1i2.588).
- Elfanany. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Febrina, dkk. (2016). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak IDHATA Kecamatan Semparuk. *Jurnal Heldia Aprilia*. 1(1). 1-10.
- Hasan. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hainellah, E.Y. (2015). *Kurikulum Dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ismail. (2017). *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2(1). 1-13.
- Kesuma. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*. 5(1). 57-70.
- Nirwana. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara. *Jurnal Instruksional*. 1(1), 9-16.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rahmawati. (2014). Metode Bermain Peran Dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(1). 382-392.
- Rukajat. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sujiono dan Sujiono. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta; PT Indeks
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukini. (2017). *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Supriyanto dan Wahyudi. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah*. 7(2), 61-70.
- Sofyan, Hendra, dkk. (2018). Pengembangan E-Modul Berdasarkan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Model Sentra di Tk Kota Jambi. *European Journal Of Educational Research*. 8(4), 1137-1143.
- Sofyan, Hendra. (2018). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Tematik. *Early Childhood Education Journal Of Indonesia*. Volume 1(1), 68-76.
- Sofyan, Hendra., & Anggereini, Evita. (2019). Mengembangkan Referensi Buku Pasar, Daerah dan Model Kelompok Belajar Berdasarkan Lingkungan dan Tematik di Pendidikan Anak Usia Dini. *Universal Jurnal Penelitian Pendidikan.*, 7(10), 2208-2213.
- Taniredja, T, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, dkk. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walujo Dan Listyowati. (2017). *Kompendium PAUD. Memahami PAUD Secara Singkat*. Depok: Prenadamedia Group.
- Yanto. (2015). Metode Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 1(1), 53-57.